

Analisis faktor-faktor yang mendasari terjadinya manajemen laba

Putri Istiqomah¹, Cahyani Nuswandari²

^{1,2}Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

¹putriistiqomah@mhs.unisbank.ac.id, ²cahyani@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Februari 2023

Disetujui 18 Maret 2023

Diterbitkan 25 April 2023

Kata kunci:

Ukuran perusahaan;
Kepemilikan manajerial;
Kepemilikan institusional;
Profitabilitas; *Leverage*;
Manajemen laba

Keywords :

Firm size; Managerial ownership; Institutional ownership; Profitability; Leverage; Earnings management

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mendasari yang berkontribusi terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara publik di BEI, yang mencakup jangka waktu 2017-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan penerapan beberapa kriteria untuk memilih sampel sebanyak 199 partisipan. Metodologi yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa manajemen laba berhubungan positif dengan profitabilitas dan leverage, sementara berhubungan negatif dengan ukuran perusahaan. Studi ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the underlying factors that contribute to the practice of earnings management. The present study employs earnings management as the dependent variable, while incorporating company size, managerial ownership, institutional ownership, profitability, and leverage as independent variables. The present research employs secondary data, specifically financial and annual reports of manufacturing firms that are publicly listed on the IDX, covering the timeframe of 2017-2020. The study employed a purposive sampling technique that involved the application of multiple criteria to select a sample of 199 participants. The employed methodology entails the utilization of multiple linear regression analysis. The findings indicate that earnings management is positively associated with profitability and leverage, while negatively associated with company size. The study found that institutional ownership and managerial ownership do not exert any significant impact on the practice of earnings management.



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bagi pihak luar, seperti investor atau pemegang saham, laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan sumber informasi utama yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan memantau perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajer atas apa yang dialami dan dilakukannya dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan berisi salah satu data pengukuran efisiensi manajemen, yaitu informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi laba membantu perusahaan memprediksi dan melihat berapa laba yang dapat mereka peroleh pada periode mendatang, margin laba juga menggambarkan bagaimana manajemen memperoleh laba untuk membayar dividen kepada investor, pajak pemerintah dan bunga kepada kreditur (Hery & Si, 2015).

Namun dalam prakteknya, banyak manajer di lapangan yang hanya memperhatikan kepentingan pihak-pihak tertentu saja, sehingga informasi menyimpang dari keadaan sebenarnya, sehingga ketika menyusun laporan keuangan, seorang manajer dapat mengelola laba baik dengan cara meratakan, menambah, atau mengurangi laba. Tujuan manajemen adalah meningkatkan keuntungan untuk memberi kesan bahwa operasi perusahaan dalam keadaan baik, sedangkan pengurangan atau pemerataan laba untuk menghindari kewajiban tertentu (Wijanarko & Tjahjono, 2016). Tindakan manajemen dalam mengendalikan laba sesuai dengan keinginan mereka disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan keputusan seorang manajer dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap mampu mencapai tujuan untuk mengurangi jumlah kerugian yang dilaporkan atau meningkatkan keuntungan (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Hal ini membuat manajemen laba

menjadi fokus para pengguna laporan keuangan. Manajemen laba seringkali muncul dari adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, atau yang sering disebut dengan masalah keagenan.

Ukuran sebuah perusahaan berkaitan dengan tingkat pengakuan atas besarnya perusahaan tersebut. Dalam dunia bisnis, ukuran besar kecilnya suatu perusahaan biasanya ditentukan oleh nilai agregat aset yang dimilikinya. Menurut (Yanti & Setiawan, 2019), dampak kebijakan perusahaan terhadap pihak eksternal lebih signifikan pada perusahaan besar karena basis pemangku kepentingan yang lebih luas, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Terdapat hubungan terbalik antara ukuran perusahaan dengan tingkat aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Tingkat kontrol yang diberikan oleh berbagai pihak meningkat secara proporsional dengan ukuran perusahaan. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Muslih (2019), (Carvajal-Yepes et al., 2019), dan (Arthawan & Wirasedana, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dengan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Temuan penelitian (Cahyadi & Mertha, 2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Sebaliknya, penelitian (Deviyanti & Sudana, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajemen merupakan kelompok manajemen yang memiliki saham perusahaan sehingga aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Ketika manajemen memiliki presentase investasi yang besar, manajemen berperilaku sebagaimana pemegang saham pada umumnya dan memastikan jika laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, akan semakin rendah manajemen laba. Hasil penelitian Ayem & Ongirwalu (2020), Cahyadi & Mertha (2019), (Arthawan & Wirasedana, 2018), Santoso & Suprihhadi (2018) menunjukkan kepemilikan manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil dari penelitian Panjaitan & Muslih (2019), (Astari & Suputra, 2019), (Maysani & Suaryana, 2019), (Carvajal-Yepes et al., 2019), Budi dan Putri (2018) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan.

Kepemilikan institusional merupakan institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional menjadi salah satu tahapan pengendalian kinerja manajer perusahaan (Maysani & Suaryana, 2019). Sehingga besarnya tingkat kepemilikan institusional dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian Santoso & Suprihhadi (2018), (Astari & Suputra, 2019) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Maysani & Suaryana (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), Putri (2018) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba sebesar mungkin. Jika profitabilitas perusahaan rendah akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar operasional perusahaan dipandang baik oleh investor. Menurut Yanti dan Setiawan (2019), Widayanti et al., (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil dari penelitian Astari & Suputra (2019), Saniamisha & Jin (2019), Agustia & Suryani (2018) menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dalam operasi perusahaannya disebut *leverage*. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kewajiban utangnya untuk mendapatkan pandangan baik dari kreditur. Hal ini mendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hasil penelitian Yanti & Setiawan (2019), Dewi & Wirawati (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), Agustia & Suryani (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil dari penelitian Saniamisha & Jin (2019), Partayadnya & Suardikha (2018), Deviyanti & Sudana (2018) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan faktor yang mendasari terjadinya manajemen laba. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar secara publik di BEI, dengan rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini menetapkan manajemen laba sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage diidentifikasi sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan literatur dan dokumentasi yang bersumber dari situs web www.idx.co.id.

Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan kriteria: (i) Perusahaan sektor manufaktur yang selalu menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada periode penelitian (2017-2020). (ii) Perusahaan yang menyediakan informasi terkait variabel. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 199 sampel selama periode 4 tahun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 697 yang berasal dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 199.

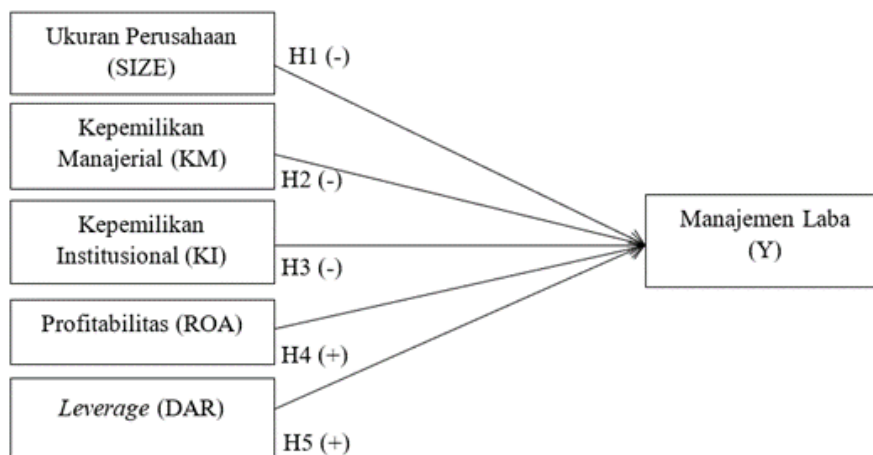
Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$DA = \alpha - \beta_1 \text{ SIZE} - \beta_2 \text{ KM} - \beta_3 \text{ KI} + \beta_4 \text{ ROA} - \beta_5 \text{ DAR} + e \quad (1)$$

Keterangan:

DA : Manajemen Laba
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 KM : Kepemilikan Manajerial
 KI : Kepemilikan Institusional
 ROA : Profitabilitas
 DAR : *Leverage*
 e : Error

Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	190	-,172	,230	-,00920	,076019
SIZE	190	25,348	33,495	28,40569	1,442847
KM	190	,000	,894	,17153	,218488
KI	190	,009	,923	,55339	,256927
ROA	190	,000	,262	,05750	,053301
DAR	190	,001	1,213	,42469	,196675
Valid N (listwise)	190				

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan, sampel yang diambil sebanyak 190. Dapat diketahui bahwa nilai minimal variabel manajemen lumbal adalah -0,172 yang diperoleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (2020) dengan nilai maksimum 0,230 yang didapatkan oleh PT. Central Proteinaprima Tbk (2018) dengan rata-rata -0,00920 dan standar deviasi 0,076019. Nilai minimal variabel ukuran perusahaan adalah 25,348 diperoleh PT. Barito Pacific Tbk (2018) dengan nilai maksimal 33,495 yang didapatkan PT. Astra International Tbk (2019) dengan rental-rental 28,40569 dan standar deviasi 1,442847. Nilai minimal untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 0,000 yang diperoleh dari PT. Sumi Indo Kabel Tbk (2017), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2018), PT. Mulia Industrindo Tbk (2020) serta PT. Integral Indocabinet Tbk (2020) dan nilai maksimumnya adalah 0,894 yang diperoleh PT. Beton Jalan Manunggal Tbk (2018) dengan rata-rata 0,17153 dan standar deviasi 0,218488.

Nilai minimal variabel kepemilikan institusional adalah 0,009 diperoleh PT. Sumi Indo Kabel Tbk (2017) dan mempunyai nilai maksimal sebesar 0,923 yang didapatkan oleh PT. Anekal Gas Industri Tbk (2020) dengan rata-rata 0,5539 dan standar deviasi 0,256927. Nilai minimal untuk variabel profitabilitas adalah 0,000 yang diperoleh dari PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (2020) dan memiliki nilai maksimal 0,262 yang didapatkan PT. Central Proteinaprima Tbk (2018) dengan rata-rata 0,05750 dan standar deviasi 0,053301. Nilai minimum dari variabel *leverage* adalah 0,001 diperoleh PT. Mulia Industrindo Tbk (2018) dengan nilai maksimal 1,213 yang diperoleh PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk (2020) dengan rata-rata 0,42469 dan standar deviasi 0,196675.

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik Skewness-Kurtosis digunakan dalam uji penelitian ini. Apabila nilai rasio skewness dan kurtosis antara rentang nilai -1,96 sampai 1,96 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Skweness-Kurtosis

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	190	,059	,176	-,144	,351
Valid N (listwise)	190				

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji skewness-kurtosis adalah:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{0,059}{0,176} = 0,335$$

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{-0,144}{0,351} = -0,41$$

Dari hasil perhitungan Zskewness dan Zkurtosis yang dilakukan pada sampel sebanyak 190 diperoleh nilai skewness 0,335 dan kurtosis -0,41 yang keduanya berada diantara nilai -1,96 dan 1,96. Sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah korelasi antar variabel bebas pada model regresi memiliki gejala multikolinearitas atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF tiap variabel bebas. Jika model regresi memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	,944	1,059
	KM	,582	1,717
	KI	,555	1,802
	ROA	,897	1,114
	DAR	,928	1,077

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Dari hasil uji yang disajikan pada Tabel 4 diketahui nilai *tolerance* dari seluruh variabel bebas > 0,10 serta nilai VIF < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,139	2,007

a. Predictors: (Constant), DAR, KI, SIZE, ROA, KM

b. Dependent Variable: ML

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

K (predictors) = 5

N (jumlah sampel) = 190

Tabel 6 Penentuan Hasil Uji Autokorelasi

dl	du	dw	4-du	4-dl	Hasil
1,6531	1,8742	2,007	2,1258	2,3469	Tidak ada gejala autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,007. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dl dan du untuk $k=5$ dan $n=190$. Dalam hal ini, nilai dl adalah 1,6531 dan nilai du 1,8742, jadi 4-dl adalah 2,3469 dan 4-du adalah 2,1258. Maka model regresi pada penelitian ini tidak memiliki tanda autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson memenuhi syarat.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki varians yang tidak sama dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Penelitian ini memeriksa adanya heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastiditas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,010	,046
	SIZE	-1,476	,142
	KM	-,224	,823
	KI	,824	,411
	ROA	1,747	,082
	DAR	1,673	,096

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian model regresi penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	,253	,103	,015
	SIZE	-,011	,004	,002
	KM	-,057	,031	,065
	KI	,003	,027	,919
	ROA	,325	,102	,002
	DAR	,112	,027	,000

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Persamaan model regresi linier berganda yang diperoleh yaitu:

$$DA = 0,253 + 0,011 \text{ SIZE} + 0,057 \text{ KM} - 0,003 \text{ KI} + 0,325 \text{ ROA} - 0,112 \text{ DAR} + e$$

Keterangan:

DA : Manajemen Laba
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 KM : Kepemilikan Manajerial
 KI : Kepemilikan Institusional
 ROA : Profitabilitas
 DAR : *Leverage*
 e : Error

Uji Model

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan layak atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	7,117	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), DAR, KI, SIZE, ROA, KM

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Dari hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai F adalah 7,117 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan model layak (fit) sehingga model regresi pada penelitian ini dapat diterapkan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen serta pengaruhnya secara potensial. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,162	,139	,070526

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,139, artinya manajemen laba dijelaskan sebesar 13,9% oleh variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan 86,1% sisanya merupakan penjelasan dari variabel.

Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil uji-t untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 11 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,454	,015
	SIZE	-3,083	,002
	KM	-1,856	,065 *
	KI	,101	,919
	ROA	3,198	,002
	DAR	4,137	,000

*Diterima pada signifikansi 10%

Sumber: IBM SPSS 26, diolah 2022

Dari hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 11 diperoleh hasil bahwa variabel SIZE memiliki nilai t hitung sebesar -3,083 dengan signifikansi 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel SIZE memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel KM memperoleh nilai t hitung sebesar -1,856 dengan signifikansi 0,065 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel KM memiliki pengaruh negatif dengan signifikansi 10% terhadap manajemen laba. Variabel KI memperoleh nilai t hitung sebesar 0,101 dengan signifikansi 0,919 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel KI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 3,198 dengan signifikansi 0,002 < 0,05, menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap ketidakberfungsian manajemen lalu lintas. Variabel DAR memperoleh nilai t hitung sebesar

4,137 dengan signifikansi $0,000 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi (β) perusahaan sebesar -0,011 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini Menandakan jika perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga H1 diterima. Hal menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil tindakan manajemen laba. Pada perusahaan besar, malpraktek kemungkinan tidak akan mengarah pada manajemen laba, karena pihak eksternal lebih kritis terhadap perusahaan besar dalam hal menyombongkan diri. Hasil analisis ini mendukung temuan Panjaitan & Muslih (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), Arthawan & Wirasedana (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil analisis ini bertentangan dengan temuan Cahyadi & Mertha (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, berbeda dengan temuan Deviyanti & Sudana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi (β) kepemilikan manajerial sebesar -0,057 dengan tingkat signifikansi $0,065 > 0,05$. Menandakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba untuk menguntungkan diri mereka sendiri. Menurut Jensen dan Meckling (1976), dengan meningkatkan partisipasi pihak manajemen perusahaan, maka dapat mengurangi masalah keagenan. Hasil penelitian ini menunjukkan keabsahan kepemilikan manajerial dalam menyelesaikan masalah keagenan. Posisi manajer sebagai penggerak utama neraca perusahaan sangat penting jika neraca perusahaan ingin dikelola secara transparan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Panjaitan & Muslih (2019), Astari & Suputra (2019), Maysani & Suaryana (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), Putri (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil analisis ini bertentangan dengan temuan Ayem & Ongirwalu (2020), Cahyadi & Mertha (2019), Arthawan & Wirasedana (2018), Santoso & Suprihadi (2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi (β) kepemilikan institusional sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi $0,919 > 0,05$. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 ditolak. Menurut Carvajal-Yepes et al. (2019), Investor institusional dengan kepentingan yang besar memiliki keinginan yang besar untuk mengupayakan informalisasi, mendorong dan mengawasi kinerja super manajemen menjadi lebih baik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa investor dengan kepemilikan salalalm yang besar tidak mendorong terjadinya tindakan malmanajemen dalam neraca perusahaan. Beberapa keputusan dan informalitas dari pihak manajemen diketahui oleh pemegang saham, sedangkan investor institusional tidak mengetahuinya. Hasil analisis ini mendukung temuan Maysani & Suaryana (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), Budi dan Putri (2018), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil analisis ini bertentangan dengan temuan Santoso & Suprihadi (2018), Astari & Suputra (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi (β) profitabilitas sebesar 0,325 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Menunjukkan bahwa capital assets memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga H4 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa kebutuhan modal yang tinggi menyebabkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada akhirnya menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang dapat memperoleh laba yang tinggi akan meningkatkan labanya, sehingga investor memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya. Akibatnya, manajemen memiliki motivasi untuk melakukan tindakan malmanajemen agar laba perusahaan tidak berfluktuasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil analisis ini mendukung temuan Yanti & Setiawan (2019), Widayanti et al. (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), yang menyatakan bahwa kapabilitas modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap paldal manajemen labal. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Astari dan Suputra (2019), Saniamisha & Jin (2019), Agustia & Suryani (2018), yang menyatakan bahwa kapabilitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi (β) leverage sebesar 0,112 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini Menandakan jika leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen labal, sehingga H5 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Perusahaan berusaha untuk memenuhi kewajiban hutangnya agar mendapatkan return dari pihak kreditur. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba agar tidak melanggar perjanjian utang. Hasil analisis ini mendukung temuan Yanti & Setiawan (2019), Dewi & Wirawati (2019), Carvajal-Yepes et al. (2019), Agustia & Suryani (2018), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil analisis ini bertentangan dengan temuan Saniamisha & Jin (2019), Partayadnya & Suardikha (2018), Deviyanti & Sudana (2018), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage, ukuran perusahaan dan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, dan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif pada tingkat signifikansi 10% terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan selain pada sektor manufaktur dan menggunakan variabel independen lain seperti kebijakan dividen, komite audit, dewan komisaris dan lain sebagainya untuk meminimalisir hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–29.
- Astari, N. K. R., & Suputra, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1938–1968.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 173–200.
- Carvajal-Yepes, M., Cardwell, K., Nelson, A., Garrett, K. A., Giovani, B., Saunders, D. G. O., Kamoun, S., Legg, J. P., Verdier, V., & Lessel, J. (2019). A global surveillance system for crop diseases. *Science*, 364(6447), 1237–1239.

- Deviyanti, N. W. T., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh bonus, ukuran perusahaan, dan leverage pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1415–1441.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505–533.
- Hery, H., & Si, M. (2015). Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan. *Buku Seru*.
- Maysani, N. P., & Suaryana, I. (2019). Pengaruh tax avoidance dan mekanisme corporate governance pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1886–1903.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance kualitas audit, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 31–53.
- Putri, N. Y. D. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan struktur kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. University of Muhammadiyah Malang.
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 59–72.
- Santoso, R., & Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan metal and allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(4).
- Wijanarko, D., & Tjahjono, A. (2016). Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 3(2), 190–211.
- Yanti, T. R., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 708.
- Yudiastuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 130–155.